

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Donor Darah

2.1.1. Definisi Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah vena dari seorang pendonor untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah untuk pasien yang membutuhkan (Zuryaty dkk. 2022). Darah yang aman melewati berbagai pemeriksaan mulai dari rekrutmen donor, seleksi donor, pemeriksaan empat parameter IMLTD (HIV, sifilis, hepatitis B, dan hepatitis C), pengolahan komponen darah, uji silang serasi atau crossmatch dan akhirnya diberikan darah yang aman untuk resipien atau pasien yang membutuhkan.

2.1.2. Manfaat Donor Darah

Masih banyak masyarakat yang belum bersedia menjadi pendonor dikarenakan tidak tahu manfaat donor darah bagi kesehatan. Bahkan ada juga yang enggan mendonorkan darahnya karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkannya. Padahal dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat berganti dengan yang baru. Jika melakukan donor darah rutin tiga bulan sekali maka kesehatan tubuh akan tetap terjaga. Selain membuat tubuh menjadi terjaga, donor darah membuat tubuh menjadi lebih sehat dan bugar (Lissanora S.A 2022). Ada berbagai manfaat donor darah bagi pendonor yang rutin melakukan donor darah, seperti :

- a. Dapat melakukan pemeriksaan kesehatan rutin setiap tiga bulan sekali saat donor darah seperti suhu tubuh, tekanan darah, nadi, tinggi badan, berat badan, kadar hemoglobin.
- b. Mengetahui jenis golongan darah tanpa dipungut biaya
- c. Kesehatan pendonor akan selalu terpantau terhadap penyakit menular lewat transfusi darah yaitu hepatitis B, hepatitis C, sifilis, dan HIV.
- d. Mengurangi kelebihan zat besi pada tubuh
- e. Menurunkan risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah. Donor darah secara teratur diketahui dapat menurunkan kekentalan darah, yang menjadi salah satu faktor penyebab dari penyakit jantung.
- f. Donor darah secara rutin setiap tiga bulan sekali menyebabkan tubuh terpacu memproduksi sel-sel darah merah baru, sedangkan fungsi sel-sel darah merah adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Dengan demikian fungsi darah menjadi lebih baik sehingga donor menjadi sehat.
- g. Menurunkan tekanan darah. Rata-rata orang dewasa dapat membakar 650 kalori saat mendonorkan 450 ml darahnya.

2.1.3. Syarat Donor Darah

Sebelum melakukan donor darah ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi pendonor. Berdasarkan (Permenkes RI 2015) syarat untuk melakukan donor darah adalah :

Tabel 2. 1 Tabel Syarat Donor Darah

Kriteria	Persyaratan
Usia	<ul style="list-style-type: none"> - Usia minimal 17 tahun. - Pendonor pertama kali dengan umur <60 tahun - Pendonor ulang dengan umur <65 tahun dapat menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.

Berat Badan	Donor darah lengkap : - Penyumbangan darah 450 ml \geq 55 kg - Penyumbangan darah 350 ml \geq 45 kg - Donor apheresis \geq 55 kilogram
Tekanan Darah	- Sistolik : 90 hingga 160 mm Hg - Diastolik : 60 hingga 100 mm Hg Perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg
Denyut Nadi	50 hingga 100 kali per menit dan teratur
Suhu Tubuh	36,5 – 37,5°C
Penampilan donor	Jika didapatkan kondisi tersebut dibawah ini, tidak diizinkan untuk mendonorkan darah : - anemia - jaundice - sianosis - dispnoe - ketidak stabilan mental - alkohol atau keracunan obat
Risiko terkait gaya hidup	Orang dengan gaya hidup yang menempatkan mereka pada risiko tinggi untuk mendapatkan penyakit infeksi berat yang dapat ditularkan melalui darah.

2.2. Remaja

2.2.1. Definisi Remaja

Menurut World Health Organization remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi (Diorarta dan Mustikasari 2020). Berdasarkan usia, masa remaja digolongkan menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja tengah (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Ragita dan Fardana N. 2021). Sedangkan World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa usia bahwa remaja berada dalam rentang usia 10-24 tahun.

2.2.2. Fisiologi Remaja

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik secara fisik, psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang paling mencolok adalah perubahan fisik, alat reproduksi, kognitif, dan psikososial. Banyak pengaruh yang terjadi selama masa remaja termasuk transisi seperti pubertas yang mempengaruhi bentuk tubuh, status berat badan, dan penampilan seseorang (Reel dkk. 2015). Pada penelitian (Nasution dkk. 2021) menyatakan semakin bertambahnya umur maka berat badan semakin meningkat. Sedangkan penelitian (Simbolon 2013) menyatakan bahwa rata-rata berat badan remaja perempuan 48 kg, dan berat badan remaja laki-laki rata-rata 52 kg. Hal ini berarti menunjukkan bahwa remaja usia 17-24 tahun baik laki-laki maupun perempuan sudah memiliki berat badan yang cukup untuk melakukan donor darah yang idealnya minimal syarat untuk donor darah adalah 45 kg.

2.2.3. Psikologi Remaja

Masa remaja adalah masa yang paling banyak mengalami perubahan secara psikologis. Kondisi ini melalui berbagai transisi pada proses perkembangannya. Ada berbagai perubahan yang berdampak pada munculnya kondisi membingungkan, keraguan, ketakutan, dan kecemasan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologi remaja dan orang-orang sekitarnya. Berdasarkan penelitian (Purwaningtyastuti 2020) hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain ataupun individu dengan kelompok, yang saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya, dikarenakan remaja lebih sering berada di luar rumah bersama-sama dengan teman-teman sebayanya, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya

sangat berpengaruh terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku (Pergiwati 2016). Teman sebaya yang berpengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik donor darah dapat meningkatkan minat dan kecenderungan untuk mendonorkan darah secara teratur (Hartini dkk. 2021).

2.3. Minat

2.3.1. Definisi Minat

Pengertian minat menurut adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan atau yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya (Matondang 2018). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Benny dan Yuskar menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Erynayati dkk. 2022).

Munculnya minat ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang. Minat timbul karena perasaan senang untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan keinginan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu (Soraya 2015).

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut (Sari dkk. 2020) Minat intrinsik dan ekstrinsik adalah :

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut meliputi: kemauan, kebutuhan dan motivasi. Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan seperti kemauan, kebutuhan dan motivasi atau dorongan.

b. Faktor dari luar (Ekstrinsik)

Faktor ekstrinsik tersebut diantaranya meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah dan media massa. Dukungan adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam hal ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun menegur, memberi hukuman apabila berbuat kesalahan.

2.3.3. Indikator Minat

Menurut ahli ada empat indikator minat (Rohani, Rahma, dan Yanti 2023). Indikator tersebut dapat digunakan untuk acuan menyusun angket penelitian, diantaranya :

a. Kesukaan

Seseorang dapat memiliki rasa senang terhadap sesuatu, maka seseorang tersebut akan terus mempelajari sesuatu tersebut tanpa adanya paksaan

b. Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan.

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang terhadap objek atau kegiatan yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut.

2.3.4. Alat Ukur Minat

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur minat seseorang. Menurut Hurlock menyatakan bahwa minat dapat diukur dengan observasi, interview, dan kuesioner. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk variabel minat berupa kuesioner. Pengukuran melalui kuesioner dapat dilakukan di beberapa responden sekaligus. Maka pengukuran indikator kuesioner dapat melalui analisa kegiatan yang dilakukan.

2.4. Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Minat Donor Darah

Berdasarkan penelitian (Rahmatullah, Rizki, dan Shinta 2021) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat pendonor. Faktor tersebut akan digunakan untuk bahan penelitian kuesioner pada penelitian ini. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat donor darah yaitu :

- a. Takut jarum suntik
- b. Phobia darah
- c. Takut darah habis ketika donor darah
- d. Takut tertular penyakit
- e. Tidak mengerti manfaat donor darah
- f. Tidak mengerti syarat donor darah
- g. Takut pusing saat donor darah
- h. Memiliki masalah kesehatan (sesak nafas, kejang-kejang, jantung, dll)
- i. Tidak ada yang menawarkan untuk donor darah
- j. Menunggu keluarga membutuhkan darah

2.5. Hubungan antara Minat dengan Donor Darah

Ketersediaan darah tergantung kepada minat masyarakat untuk mendonorkan darah secara sukarela dan teratur. Donor darah sangat penting khususnya bagi pendonor pemula yang menguasai sebagai besar rentang usia produktif (Sugesty, Sulastri dan Proborini 2019). Donor darah berhubungan dengan minat seseorang, dengan adanya minat maka akan tumbuh keinginan untuk donor darah. Menurut penelitian (Huriani dkk. 2023) seseorang yang memiliki minat yang cukup dan baik tentang donor darah cenderung akan menaruh perhatian terhadap kesehatannya sehingga bisa terwujud keinginan untuk melakukan donor darah. Sebaliknya, seseorang yang memiliki minat yang rendah tentang donor darah cenderung tidak atau kurang perhatian untuk menunjukkan keinginan melakukan donor darah. Menurut penelitian (Shinta dkk. 2022) tentang pengaruh penyuluhan donor darah terhadap siswa SMKN 3 Selong, menyatakan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang donor darah yang berminat donor darah hanyalah minat rendah

19 responden (31,7%), sedang 36 responden (60,0%) tinggi 5 responden (8,3%)
Namun, pada penelitian yang lain yaitu hasil penelitian (Jannah 2023) menyebutkan bahwa seluruh respondennya yaitu remaja memiliki minat yang tinggi sebanyak 100% atau dari keseluruhan respondennya.